

Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Fatiani Lase

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Univesitas Nias, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: anilase65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru, kendala yang dihadapi guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu semua guru PPKn di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Kendala yang dihadapi guru adalah siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena metode yang digunakan tidak tepat, ketidaktahuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan belum sepenuhnya mampu menilai hasil belajar siswa. Namun guru selalu mengevaluasi hal ini untuk terus meningkatkan profesionalismenya sehingga perencanaan tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk pembuatan selanjutnya. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan mengajar, karena perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: peran, perencanaan, pembelajaran, profesionalisme guru

Abstract

This study aims to determine the role of learning planning in improving teacher professionalism, the obstacles faced by teachers in planning learning at SMK Negeri 1 Gunungsitoli. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were all PPKn teachers at SMK Negeri 1 Gunungsitoli. The obstacles faced by teachers are that students do not play an active role in learning activities because the methods used are not appropriate, the teacher's ignorance in operating technology and has not been fully able to assess student learning outcomes. However, the teacher always evaluates this to continue to improve his professionalism so that the plan can be used as reference material for further development. From the results of the study, it was found that lesson planning is very important in teaching activities, because learning planning can be a reference for a teacher to carry out learning in the classroom.

Keywords: role, planning, learning, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang istilahnya atau sebutan umumnya dapat di ketahui pengajaran ialah cara yang dilakukan untuk membelajarkan atau mengajarkan murid (Zagoto et al., 2019). Pada dasarnya pembelajaran yaitu sebuah manipulasi dengan mengupayakan untuk membantu murid supaya bisa berkembang dan tumbuh

berdasarkan maksud dan tujuan penciptaannya (Zagoto & Dakhi, 2018). Di sekolah kondisi proses belajar, dengan sendirinya pembelajaran tidak hanya dapat terjadi, yaitu dengan lingkungannya peserta didik dapat berinteraksi misalnya proses belajar yang terjadi didalam masyarakat (*social learning*), proses pembelajaran harus diusahakan dan selalu terikat dengan

tujuan (*goal based*) (Tyera, Megawati, & Rusli, 2022). Oleh sebabnya, seluruh kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Adanya persiapan pembelajaran, memiliki peran yang berserang terarah pada operasi kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghantarkan murid terhadap tujuan pendidikan yang semula telah ditargetkan (Masril et al., 2020). Dari hal tersebut, sangat diperlukan peranan rencana pembelajaran, karena merupakan suatu keharusan yang harus di lalui oleh semua tenaga pendidik (murid dan guru) untuk melaksanakan pembelajaran yang baik di pendidikan (Wau, 2022).

Persiapan pembelajaran di mana kehadirannya selalu perlukan oleh kalangan pendidikan adalah satu hal yang terlampau terkemuka fungsinya (Noor, 2022). Dalam pengertian lainnya perencanaan pembelajaran memiliki posisi untuk mensistematisasikan poin pendidikan itu sendiri yakni pengimplementasian pembelajaran juga berhasil atau tidaknya (Fajra et al., 2020; Laoli et al., 2022). Perencanaan pembelajaran berkedudukan buat menyokong kesigapan pendidikan dan pembelajaran di kelas, maksudnya perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan yang baik oleh pendidik mampu memberikan efek baik serta-merta maupun secara tidak serta merta dan pada alhasilnya menunjukkan pada ketercapaian keinginan pengkajian dan pendidikan (Korman, 2021; Novalinda et al., 2020). Walaupun bukan bersama persiapan dapat lihat yang menyebabkan tiada kesampaian suatu keinginan yang ingin di capai oleh karena terdapatnya evaluasi dalamnya.

Adanya ketentuan untuk mempersiapkan teknik penataran yang dilaksanakan dengan baik oleh tenaga guru diperlukan ikhtiar yang bagus juga, keinginan, kepiawaian, kapasitas atau bakat yang dimiliki anak didik (Masril et al., 2020). Dengan sebagai itu, seorang tenaga pendidik yang profesional di klaim untuk

mampu tetap fokus dan bertekun di dalam mengikhtiarkan persiapan penataran yang baik, teratur dan harus berpadanan dengan muridnya.

Peran adalah di mana sesuai dengan kedudukannya seseorang melakukan hak dan kewajibannya. Seseorang yang diberikan suatu posisi dilingkungan pekerjaannya merupakan penggunaan peran dilingkungan pekerjaan dengan harapan dapat melaksanakan apa yang menjadi perannya terhadap pekerjaan tersebut. Perencanaan juga sering diistilahkan sebagai *planning* dalam ilmu manajemen dengan arti menentukan awalan sesuatu keputusan yang meliputi prosedur-prosedur untuk menyelesaikan permasalahan atau suatu pekerjaan terarah pada tujuan tertentu dapat dilaksanakan (Sufiati & Afifah, 2019).

Sufiati & Afifah (2019), mengutarakan bahwa perencanaan tersebut yaitu menentukan aktivitas yang akan dilakukan oleh kalangan untuk mencapai keinginan yang diinginkan maka kalangan tersebut harus mengerjakannya. Pembelajaran yaitu belajar maksudnya ialah ilmu atau kepandaian yang diusahakan untuk diperoleh, maupun perubahan perilaku atau persepsi yang muncul akibat pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses untuk memperoleh cara membuat seseorang belajar (Sufiati & Afifah, 2019).

Perencanaan pembelajaran merupakan teknik mengkhususkan keadaan-keadaan untuk belajar sehingga menghasilkan khitah dan penerapan pembelajaran baik pada jangka panjang maupun pendek (Putrianingsih, Muchasan & Syarif, 2021). Noor (2022), mengemukakan bahwa persiapan pembelajaran merupakan segala teknik ulasan kepentingan dan ambisi belajar serta perluasan skema penguraianya untuk menggenapi keinginan dan memenhui ambisi tersebut, yang di dalamnya tertera pembangunan rangkaian pembelajaran dan tindakan belajar mengajar, percobaan dan

peninjauan serangkaian paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi agenda dan produk belajar. Jadi perencanaan pembelajaran ialah persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan menerapkan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran beserta prosedur pembelajaran untuk memenuhi ambisi yang telah ditetapkan berupa perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian.

Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu tenaga pendidik dalam pencapaian target atau sasaran (Zendrato & Lase, 2022). Secara umum persiapan pembelajaran dengan demikian memiliki fungsi sebagai arah yang dipedomani pada pelaksanaan aksi penataran sehingga maksud pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan dapat tercapai selaku efisien serta lebih baik. Sementara itu selaku khususnya persiapan pembelajaran memiliki fungsi buat digunakan sebagai alat pengoreksi guru terhadap kekurangan dan keunggulan cadangan pembelajaran yang telah diadakannya dan sebagai jalan meningkatkan bobot membimbingnya.

Dalam membuat perencanaan yang efisien, seorang guru harus mengenal bagian-bagian persiapan pembelajaran yang baik. Adapun bagian-bagian tersebut antara lain: mengenali keperluan siswa, maksud yang akan diperoleh, beragam desain dan skema penelaahan nan sesuai diperanankan buat memetik haluan, dan patokan pertimbangan (Lase, 2021).

Dalam rencana pembelajaran terdapat berbagai komponen terpenting yakni: 1) apa yang ingin diajarkan, berupa pengalaman yang ingin dikesampaian, parameter-parameternya, serta untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan adanya bahan ajar, 2) cara pengerjaannya, berupa strategi atau metode yang hendak dilanjutkan dalam jalan penataran, tercantum peningkatan beraneka kegiatan mana suka alokasi murid dalam membereskan kewajibannya, 3) memberikan evaluasi, berupa susunan jenis

evaluasi yang digunakan buat menimbang kemampuan mengingat murid tentang materi yang telah mereka pelajari pada saat itu (Fajra et al., 2020).

Menurut Zagoto (2022) prestasi belajar adalah hasil yang di capai setelah melalui dan melakukan proses kegiatan belajar mengajar (Dakhi, 2022; Riyadi & Adilah, 2022; Timor et al., 2020). Adapun yang berkaitan dengan aspek persiapan pembelajaran yakni mencakup beberapa sifat dan keunikan yang diketahui dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Widiyanto & Wahyuni (2020), bagian-bagian tersebut antara lain: 1) bagian signifikan, 2) arah feasibilitas, 3) dimensi relevansi, 4) faset kepastian, 5) gatra ketelitian, 6) aspek adaptibilitas, 7) aspek waktu, 8) aspek monitoring, dan 9) aspek isi perencanaan. Guru yang dedikasi selaku idealnya berdasarkan unit profesinya guru memiliki banyak kewajiban. Terdapat 3 aspek yang mendasarinya antara lain: 1) kapasitas kompeten, 2) kemampuan kemasyarakatan dan 3) kemampuan subjektif (pribadi).

Guru mempunyai dan melakukan keprofesionalan dengan sejujurnya, memperoleh bahan bimbingan dan pembinaan guru patut berjuang untuk mendapat penjelasan tentang peserta didik, menunjang kejayaan cara belajar-mengajar guru perlu menciptakan suasana sekolah dengan sebaik-baiknya, membangun kontribusi dan dorongan berkewajiban berbarengan mengenai bimbingan mentor harus merawat kekerabatan yang indah bersama orangtua siswa dan kelompok, Secara pribadi dan bersama-sama guru harus mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya, guru memelihara hubungan sosial terhadap teman sejawatnya, guru secara bersama-sama mengayomi dan memajukan harkat organisasi PGRI selaku sarana dedikasi, guru menyelenggarakan segenap kebijakan pemerintah terhadap bidang pendidikan.

Berkaitan pada persoalan sistem pembelajaran di sekolah, peserta didik juga

pendidik yang akan menyemangati dalam arti sistem pembelajaran tersebut ialah wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan yang ada dalam diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlak (Sari & Noor, 2022). Namun tidak dapat dipungkiri proses tersebut dapat berjalan tanpa terjadinya hambatan. Kendala atau hambatan dapat muncul senantiasa setiap saat. Dengan demikian rancangan pembelajaran juga yang didalamnya melibatkan pada perwujudan persiapan dengan pertimbangannya ialah kehati-hatian yang mesti ditunaikan dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil pengamatannya guru masih memiliki kendala dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran sehingga perlu diperbaiki kembali perencanaan atau persiapan pembelajarannya untuk terus meningkatkan keprofesionalitasnya.

METODE

Dalam penelitian ini lokasinya adalah di SMK Negeri 1 Gunungsitoli, sekolah ini terletak di Desa Hilihao Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya yaitu semua guru PPKn di SMK Negeri 1 Gunungsitoli. Metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada esensinya penelitian kualitatif ialah memantau orang pada tempatnya hidup, berjuang menguasai bahasa dan interpretasi mereka terhadap alam sekelilingnya, berinteraksi dengan mereka (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif memusatkan pada buah pikiran, aksioma, maupun akidah orang-orang yang diteliti, dan bukan segalanya di takar menggunakan angka. Kejadian yang diteliti adalah buat memmanifestasikan gejala dan kasus menjadi alasan untuk memakai pendekatan ini. Informasi yang di himpun berbentuk produk *interview* dengan arsip yang menjelma kunci persoalan yang diteliti.

Pengkaji bergerak memantau peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan kiat antara lain: (a). teknik wawancara, (b). teknik observasi, dan (c). teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1). reduksi data, (2). penyajian data, dan (3). penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Hasil tanya jawab dan pengamatan yang telah dilaksanakan, merupakan peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru, sehingga ditemukan beberapa pandangan guru terkait perencanaan pembelajaran ialah 1). bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perlu digunakan oleh seorang guru. Setiap kali melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memiliki pedoman yaitu rencana pembelajaran yang telah di susun sebelumnya yang meliputi RPP, silabus, program tahunan, program semester, alat evaluasi, media dan metode pembelajaran yang digunakan, 2). perencanaan pembelajaran ini dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran dapat terorganisir dan teratur pelaksanaannya dengan baik, dan 3). perencanaan pembelajaran sangat memudahkan dalam membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Selain itu juga dengan adanya perencanaan pembelajaran ini berfungsi untuk menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk menyempurnakan perencanaan yang ingin di buat selanjutnya.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan, maka dapat bahwa dapat diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki kendala yang umumnya meliputi: 1). dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru semulanya tidak dapat menjamin seluruh peserta didik dapat tertarik, karena ada juga peserta didik yang tidak ikut ambil bagian misalnya dalam penggunaan metode diskusi, peserta didik lebih banyak diam dan tidak menanggapi apa-apa, padahal metode diskusi ini sangatlah penting dalam memancing keaktifan peserta didik, 2). kendala lainnya ialah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran saat ini sudah sangat *modern* dan merupakan media yang begitu baik apabila digunakan misalnya ialah media audio visual berupa laptop dan infokus, guru yang masih belum bisa mengoperasikan komputer merasa tidak cakap dalam penggunaan media pembelajaran, karena berdasarkan pengamatan, maka guru masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk memasang dan menggunakan media tersebut, tentu saja ini menjadi kendala yang dihadapi oleh pengajar, karena waktu yang digunakan untuk hal tersebut tidaklah cepat, padahal proses pembelajaran terus berjalan dan tujuan yang ingin di capai tidak akan tercapai pada waktunya, dan 3). kendala lainnya ialah dalam mengasihkan stimulus terhadap murid seperti meminta peserta didik untuk mengulas kembali pelajaran yang sebelumnya belum tentu setiap pertemuan dapat dilakukan oleh guru karena waktu yang tidak mendukung.

Pembahasan

1. Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dalam pembahasan ini, memberikan gagasan terhadap peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli yang sudah di terima. Pengkaji hendak menyampaikan buah

pikiran dengan dukungan konsep-konsep penunjang maka dari itu produknya mampu diyakinkan. Pengkaji mendapatkan peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru: 1). guru yang profesional berarti guru yang mengetahui betul dan menguasai proses pendidikan dan termasuk didalamnya ialah pembelajaran terhadap peserta didik, 2). dari perencanaan pembelajaran yang telah di buat oleh guru di SMK Negeri 1 Gunungsitoli yang telah dilaksanakan pada dasarnya telah mengacu pada kurikulum sekolah yaitu Kurikulum 2013 yang bertujuan supaya pelajar mampu bertambah tangkas dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam hal ini pelaksanaan perencanaan pembelajaran tersebut masih belum sepenuhnya efektif, hal tersebut terlihat dari hasil kegiatan pembelajaran siswa, 3). guru perlu melakukan evaluasi kembali terhadap perencanaan pembelajaran yang telah di buat dan akan di buat, sehingga dapat kembali disempurnakan lagi dalam penyusunannya baik dari kegiatan pelajaran, pola, instrumen dan perangkat penilaian yang hendak di pakai, dan 4). secara umumnya pengembangan model pembelajaran di SMK Negeri 1 Gunungsitoli sudah profesional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fajra et al., (2020); Lase (2021), dan Wau (2022), bahwa salah satu kriteria guru yang profesional yakni memiliki rasa tanggung jawab dan keterampilan dalam bidangnya. Selain itu juga, perencanaan pembelajaran yang telah di buat dan dilaksanakan sudah sangat baik, sehingga perencanaan pembelajaran ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan beberapa manfaat dari perencanaan pembelajaran menurut Putrianingsih, Muchasan, & Syarif (2021): yaitu:

1. Selaku isyarat haluan aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan.

2. Sebagai desain awal dalam menata pekerjaan dan otoritas bagi perbagian yang turut dalam kegiatan
3. Menjadi petunjuk kerja terhadap setiap elemen, baik unsur pendidik maupun unsur peserta didik
4. Selaku alat ukur berhasil tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan bekerja
5. Untuk bakal kodifikasi bahan supaya terjalin keteraturan kerja
6. Untuk mengirit kurun, energi, alat-alat dan anggaran.

Dalam uraian tersebut dapat dibuktikan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan pokok dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru karena dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka tingkat profesionalitas guru juga akan meningkat karena guru mampu menciptakan dan menyusun perencanaan pembelajaran yang baik.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran ialah: 1). ditemukannya siswa yang tidak ikut berperan dalam diskusi di kelas, dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi guru belum sepenuhnya dapat mengoperasikan komputer sehingga menjadi kendala dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media yang telah ditentukan sebelumnya, 2). evaluasi peserta didik juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pendidik ketika menilai produk belajar anak didiknya, 3). metode diskusi merupakan metode yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di mana seorang guru akan membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan kemudian membagikan materi yang akan didiskusikan atau juga tanpa membentuk kelompok seorang guru akan menanyakan terhadap siswa perihal sesuatu yang sudah diajarkan

dan lalu siswa diharapkan untuk memberikan tanggapan dan jawaban, 4). murid yang tidak turut berperan pada pembicaraan dapat terlihat dari siswa yang diam terus dan tidak menanggapi sama sekali, 5). sarana pembelajaran menggambarkan alat yang diefisienkan sama guru sebagai perantara yang dapat menyampaikan pesan terhadap anak didik. Media pembelajaran terbagi atas media visual, gambar, audio dan audio visual, dan 6). media pembelajaran yang baik dapat memadukan antara media visual dan audio. Akan tetapi seorang guru yang tidak mampu memadukan antara media tersebut dapat menghambat perealisasi teknik pembelajaran.

Maka dikemukakan beberapa solusi dari sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut: 1). guru sebagai salah satu komponen pendidikan diharapkan untuk dapat memiliki kreativitas tinggi dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik dan terorganisir, 2). pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan penguasaan media pembelajaran terhadap anggotanya dalam hal ini guru-guru yang masih belum mampu atau belum seutuhnya dapat menguasai media berbasis teknologi, dan 3). siswa diinginkan agar selalu mengikuti segala proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui seperti itu boleh disimpulkan sebenarnya perencanaan pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kondisi antara peserta didik dan tenaga pendidik, maka dari itu pada pengaplikasiannya pembelajaran boleh berjalan dengan patut dan teratur.

KESIMPULAN

Peran perencanaan pembelajaran menjadi satu kondisi yang amat utama pada tindakan membimbing, sebab perencanaan

pembelajaran dapat menjadi rujukan oleh seorang guru demi menunaikan pembelajaran dalam kelas. Guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan dalam pelaksanaannya guru selalu berusaha untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, dengan di dukung oleh tingkat kompetensi guru yang tinggi sehingga dalam pelaksanaannya dapat maksimal. Tentunya kedepan peran perencanaan pembelajaran ini mampu dijadikan menjadi sasaran tumpuan untuk penyusunan berikutnya. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran diantaranya: murid tidak bertindak giat pada kegiatan pembelajaran terutama dalam metode diskusi, ketidak menguasai atau tidak mahir dalam penggunaan media audio visual juga menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9.
<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21 (1), 51-63.
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Korman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sma Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *NET: The Journal of Humanities and Applied Education*, 1,(2), 24-35.
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238-2246.
- Lase, B. P. (2021). Kemampuan Guru Pkn Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 353–361.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3251>
- Lase, B. P. (2021). Pengaruh Profil Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 242–246.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.3283>
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182–191.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.

- Noor, T. R. (2020). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 34-44.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 7(1), 206-231.
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran Demonstration Berbasis Discussion Process. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 84–95. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.13>
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48-53.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit. Alfabeta: Bandung.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.18>
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.3>
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Satya Sastra Haring*, 4(2), 16-35.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah

Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.48>

1

Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124–138.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>